

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN LITERASI PADA SEKOLAH DASAR PINGGIRAN

Ni Putu Nadia Darmayanti¹, I Wayan Numertayasa², Pande Agus Adiwijaya³

**Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Suar Bangli
Bali, Indonesia**

nadiadarmayanti10@gmail.com¹, numertayasawayan@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya buku panduan literasi di SDN 2 Buah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan buku panduan literasi untuk sekolah pinggiran. Sekolah pinggiran tersebut salah satunya SDN 2 Buah. Sekolah ini melaksanakan literasi pada tahap pembiasaan, sehingga buku ini berfokus pada tahap pembiasaan. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Penelitian pengembangan buku panduan literasi di sekolah pinggiran dikembangkan menggunakan rancangan penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian level ini peneliti tidak memproduksi rancangan yang telah dibuat dan tidak menguji produk tersebut secara eksternal (uji coba lapangan). Ada lima langkah dalam penelitian dan pengembangan tingkat 1 di Sugiono, yaitu: 1). Identifikasi Potensi masalah, 2). Studi literatur dan Pengumpulan informasi, 3). Desain produk, 4). Validasi desain, 5). Desain teruji. Dari hasil validasi ahli diperoleh skor rata-rata 67 maka kategori yang diperoleh dari validasi rata-rata tersebut adalah sangat valid. Dinyatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih besar dari 78,66 yang kategorinya sangat baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengembangan buku panduan literasi pada tahap pembiasaan layak digunakan dalam penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.

Kata kunci: buku panduan, literasi, sekolah pinggiran.

Abstract

This research is motivated by the absence of a literacy manual at SDN 2 Buah. This research was conducted with the aim of developing a literacy manual for peripheral schools. One of the suburban schools is SDN 2 Buah. The school is carrying out literacy at the habituation stage, so this book focuses on the habituation stage. It is hoped that this book can be used as a guide in literacy activities carried out by teachers in schools. Research on developing literacy manuals in rural schools was developed using development research designs (Research and Development). Research development is a research method used to produce certain products and test the effectiveness of these products (Sugiyono, 2011). In this level of research researchers do not produce designs that have been made and did not test the product externally (field trials) There are five steps in level 1 research and development in

Sugiono, namely: 1) Identification of potential problems, 2). Literature study and information gathering, 3). Product design, 4). Design validation, 5). Tested design.

From the expert validation results obtained an average score of 67, the categories obtained from the average validation are very valid. Declared thus because the average score obtained is greater than 78.66 which is very good category. The results of the study prove that the development of the literacy manual at the habituation stage is appropriate for use in the application of the school literacy movement in elementary schools.

Keywords: guidebooks, literacy, peripheral schools.

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program baru yang diusung pemerintah. Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (2016), bahwa data penelitian dalam Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Menurut data tersebut, literasi belum menjadi budaya dikalangan pelajar Indonesia terutama tingkat sekolah dasar. Kondisi ini harus segera diperbaiki dengan memperkenalkan literasi sejak dini. Melihat rendahnya tingkat literasi pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk “Gerakan Literasi Sekolah”.

Di sekolah dasar literasi sangat penting di lakukan karena dengan literasi sebelum belajar siswa akan mengkondisikan/konsentrasi pada pembejaranan. Menurut Cooper, (2000), Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya. Seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang benar untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat yang diperolehnya melalui membaca, menulis, dan aritmetika itu memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakatnya (Baynham, 2000). Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik (Wardana dan Zamzam, 2014).

Salah satu sekolah yang sudah peneliti wawancara adalah SDN 2 Buah yang merupakan Sekolah Pinggiran di daerah Kintamani. Kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan pedoman pada RPP yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kegiatan literasi yang diterapkan di SDN 2 Buah berjalan di tahap pembiasaan, pada tahap ini guru melaksanakan literasi selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru bisa disimpulkan bahwa ternyata kegiatan literasi ini sudah berjalan lancar tetapi memiliki kendala. Salah satunya adalah guru-guru di SDN 2 Buah tidak memiliki buku panduan literasi. Untuk itulah buku panduan literasi sangat diperlukan sebagai pedoman atau acuan guru-guru untuk melaksanakan literasi.

Buku panduan literasi ini menggunakan pedoman dari GLS KEMENDIKBUD. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Literasi Pada Sekolah Dasar Pinggiran”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Subjek, Objek penelitian

Tempat penelitian adalah di SDN 2 Buah. Yaitu sekolah yang berada di daerah Kintamani. Alasan melakukan penelitian disini adalah karena di sekolah ini guru-guru tidak memiliki buku panduan literasi. Kegiatan literasi dilakukan berpedoman pada RPP. Penelitian ini diharapkan membawa perubahan yang lebih baik terhadap kegiatan literasi di SDN 2 Buah. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN 2 Buah. Terdapat 8 guru di sekolah ini, 6 guru kelas dan 3 guru muatan lokal. Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan buku panduan literasi untuk guru di SDN 2 Buah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (development research). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Di karenakan keterbatasan waktu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan tingkat 1. Dalam penelitian level ini peneliti tidak memproduksi rancangan yang telah dibuat dan tidak menguji produk tersebut secara eksternal

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik wawancara. Teknik angket dalam penelitian ini terdiri atas (1) teknik angket terbuka, dan (2) teknik angket tertutup. Teknik angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan tanggapan ahli terkait dengan validitas perangkat bahan bacaan. Teknik angket tertutup digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan buku panduan dan keefektifan buku panduan. Selanjutnya teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan tanggapan ahli terkait dengan validitas perangkat buku panduan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrument pengumpulan data penelitian ini adalah (1) instrumen angket terbuka, (2) instrumen angket tertutup, (3) instrument wawancara terstruktur. Berikut ini disajikan teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini

Teknik Analisis Data

Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (Darmadi, 2014: 36). Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dan hasil angket terbuka.

Data kuantitatif

Data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik (Darmadi 2014). Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket tertutup. Skala penilaian terhadap buku panduan yang dikembangkan yaitu sangat baik (5), baik (4) cukup (3), kurang baik (2) dan sangat kurang baik (1). Pedoman penskoran yang digunakan peneliti dalam rentang 1-5 hasil kuesioner berupa data kualitatif tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kualitatif dengan menggunakan instrumen skala lima

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	$X > \bar{X} + 1,80 S_{bi}$	SANGAT BAIK
2	$\bar{X} + 0,60 S_{bi} < X \leq + 1,80 S_{bi}$	BAIK
3	$\bar{X} - 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{X} + 0,60 S_{bi}$	CUKUP BAIK

4	$\bar{X}1 - 1,80 Sbi < X \leq \bar{X}1 - 0,60 Sbi$	KURANG BAIK
5	$X \leq \bar{X}1 - 1,80 SBI$	SANGAT KURANG BAIK

5	$X \leq \bar{X}1 - 1,80 Sbi$	Sangat kurang baik
---	------------------------------	--------------------

Keterangan :

$\bar{X}1$: Rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi : simpang baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal idela – skor minimal ideal)

X : skor actual

Skala penilaian diberikan lima pilihan untuk menilai produk yang dikembangkan yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), dan sangat kurang baik (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dalam mengembangkan buku panduan literasi pada SDN 2 Buah.

Analisis Kebutuhan Guru dalam Menjalankan Gerakan Literasi Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan buku panduan literasi adalah melakukan analisis kebutuhan guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah. Analisis kebutuhan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pengembangan buku panduan literasi yang telah dijelaskan pada BAB III. Peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan di SD Negeri 2 Buah, yang beralamat di Banjar Buah, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli provinsi Bali. Wawancara ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah sehingga peneliti dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru sebagai pihak yang mengalami langsung keadaan di lapangan.

No	Daftar Pertanyaan Wawancara	Tanggapan/ Jawaban
1.	Apakah kegiatan literasi dilaksanakan di sekolah ini?	Terlaksana.
2.	Sejauh mana penerapan GLS dalam sekolah Bapak/Ibu?	Kegiatan literasi di sekolah ini berada pada tahap pembiasaan.
3.	Bagaimana sistem penerapan GLS di sekolah Bapak/Ibu?	Melaksanakan literasi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
4.	Dalam penerapan GLS hal apa yang Bapak/Ibu perlukan untuk menunjang kegiatan tersebut?	Buku panduan literasi yang sesuai dengan sekolah.
5.	Kesulitan apa yang Bapak/Ibu temui dalam menjalankan GLS?	Dalam pelaksanaan literasi di sekolah ini hanya berpatokan pada RPP.
6.	Dalam kegiatan literasi apakah Bapak/Ibu menggunakan panduan/ pedoman GLS?	Sekolah ini belum memiliki buku panduan literasi.
7.	Apa yang Bapak/Ibu gunakan pedoman/panduan saat melaksanakan GLS?	Kegiatan literasi hanya berpedoman pada RPP.

Berdasarkan hasil wawancara kebutuhan tersebut, narasumber menyatakan bahwa penerapan GLS di SDN N 2 Buahman sudah dilaksanakan dalam tahap pembiasaan yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan literasi hanya berpanduan dengan RPP, tanpa dilakukan tahap penilaian. Untuk menunjang kegiatan GLS narasumber membutuhkan buku panduan literasi yang lebih mudah dipahami oleh guru. Dalam buku panduan akan berisi penilaian pada setiap tahapnya. Agar guru-guru lebih mudah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan GLS yaitu buku panduan literasi yang mudah dipahami.

Prototipe Buku Panduan Literasi

Deskripsi Produk

1. Sampul Buku Panduan

Sampul buku panduan literasi dibuat dengan menggunakan corel draw. Sampul menggunakan perpaduan warna merah muda. Penggunaan warna. Warna merah muda mengartikan cinta dan kasih, selain itu perpaduan warna buku ini akan lebih menarik minat untuk membaca. Sampul buku ini diberi judul yaitu buku panduan literasi tahap pembiasaan, Di bagian sampul juga terdapat nama penulis yaitu "Ni Putu Nadia Darmayanti".

2. Bagi-bagian Buku panduan

Buku panduan ini memiliki 3 bab pembahasan, berikut ini akan dijelaskan bagian-bagian dari buku:

a. Bab 1

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang pembuatan buku panduan ini. Selain itu juga akan dibahas tujuan dari pembuatan buku, ruang lingkup, sasaran dan target pencapaian.

b. Bab II

Pada bab II yang akan dibahas adalah literasi, komponen dari literasi, gerakan literasi sekolah, prinsip literasi sekolah, tahap pelaksanaan literasi sekolah, tata cara membaca yang baik untuk diterapkan oleh siswa, metode dalam membaca, dan yang terakhir cara memilih buku bacaan yang baik untuk siswa.

c. Bab III

Pada bab III merupakan isi paling utama dari buku yaitu tahap pembiasaan, isi dalam buku ini di sesuaikan dengan buku panduan literasi yang dibuat oleh kemdikbud. dari pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan, prinsip-prinsip kegiatan membaca, lingkungan kaya literasi, langkah-langkah kegiatan, evaluasi dan jurnal harian siswa.

3. ukuran buku

Buku ini memiliki ukuran A5 (14.8 x 21 cm) Dengan banyak halaman 42 lembar.

Validasi Desain

Pada tahap awal, produk yang telah dibuat oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan validasi oleh ahli. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik kualitas buku panduan yang berjudul buku panduan literasi yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah melalui tahap validasi yang dilakukan oleh pakar ahli, selanjutnya kualitas buku akan dihitung menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, dan hasil angket terbuka. Teknik analisis Kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket tertutup dan keefektifan buku panduan melalui instrumen angket. Tingkat validitas buku panduan dianalisis dengan kuantitatif dengan menggunakan skala lima. Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan terkait tingkat validitas bahan bacaan digunakan ketentuan sebagai berikut.

Table 5. keterangan validasi ahli

No	Interval	Kategori
1	$X > \bar{X}1 + 1,80 Sbi$	Sangat baik
2	$\bar{X}1 + 0,60 Sbi < X \leq + 1,80 Sbi$	Baik
3	$\bar{X}1 - 0,60 Sbi < X \leq \bar{X}1 + 0,60 Sbi$	Cukup baik
4	$\bar{X}1 - 1,80 Sbi < X \leq \bar{X}1 - 0,60 Sbi$	Kurang baik
5	$X \leq \bar{X}1 - 1,80 Sbi$	Sangat kurang baik

Keterangan :

Rata-rata ideal = (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi : simpang baku ideal = (skor maksimal idela – skor minimal ideal)

X : skor actual

Skala penilaian diberikan lima pilihan untuk menilai produk yang dikembangkan yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), dan sangat kurang baik (1).

C. Data Validasi Ahli

Ahli yang memvalidasi buku yang berjudul Buku Panduan Literasi ini adalah Bapak I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd. Produk buku panduan ini divalidasi pada tanggal 27 Mei 2020. Aspek yang dinilai dari buku ini antara lain segmentasi buku, fungsi dan desain buku dan ukuran dari buku. Adapun hasil data dari validasi ahli :

No	Interval	Kategori
1	$X > 63$	Sangat baik
2	$61 \leq 63$	Baik
3	$39 \leq 51$	Cukup baik
4	$27 < X \leq 39$	Kurang baik
5	$X \leq 27$	Sangat kurang baik

Dari ketepatan tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa dengan mendapatkan skor rata-rata 63 dari validasi ahli maka kategori yang diperoleh dari validasi rata-rata tersebut adalah sangat baik. Dikatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih besar dari 78,66 yang kategorinya sangat baik.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan buku panduan literasi di sekolah pinggiran dikembangkan menggunakan rancangan penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut pada penelitian ini peneliti membatasi tahap pengembangan, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan tingkat 1. Dalam penelitian level ini peneliti tidak memproduksi rancangan yang telah dibuat dan tidak menguji produk tersebut secara eksternal (uji coba lapangan). Ada lima langkah dalam penelitian dan pengembangan tingkat 1 di Sugiono, yaitu: 1). Identifikasi Potensi masalah, 2). Studi literatur dan Pengumpulan informasi, 3). Desain produk, 4). Validasi desain, 5). Desain teruji.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru peneliti mengetahui bahwa salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah adalah buku panduan literasi. Buku panduan literasi yang dibutuhkan guru adalah buku panduan literasi pada tahap pembiasaan. Dari hal tersebut peneliti mengembangkan buku panduan literasi pada tahap pembiasaan. Peneliti memilih mengembangkan buku panduan literasi pada tahap pembiasaan karena di SDN 2 Buahian kegiatan literasi terlaksana pada tahap pembiasaan. Di sekolah tersebut guru-guru belum memiliki buku panduan yang sesuai dengan sekolah. Buku panduan ini menggunakan pedoman pada buku panduan literasi di sekolah dasar oleh KEMENDIKBUD tahun 2016. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku ini terdiri dari 3 bab, yaitu Bab I ini akan membahas tentang latar belakang pembuatan buku panduan ini. Selain itu juga akan dibahas tujuan dari pembuatan buku, ruang lingkup, sasaran dan target pencapaian, Bab II yang akan dibahas adalah literasi, komponen dari literasi, gerakan literasi sekolah, prinsip literasi sekolah, tahap pelaksanaan literasi sekolah, tata cara membaca yang baik untuk diterapkan oleh siswa, metode dalam membaca, dan yang terakhir cara memilih buku bacaan yang baik untuk siswa, Bab III merupakan isi paling utama dari buku yaitu tahap pembiasaan, isi dalam buku ini disesuaikan dengan buku panduan literasi yang dibuat oleh kemdikbud. dari pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan, prinsip-prinsip kegiatan membaca, lingkungan kaya literasi, langkah-langkah kegiatan, evaluasi dan jurnal harian siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validasi ahli yaitu I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan literasi mendapatkan skor 78,66 yang berarti buku pelajaran berada dalam "Kategori Sangat Baik". Dalam hal segmentasi dari buku ini sudah memenuhi syarat yang diuraikan oleh Trihartono (2015), yaitu memiliki 4 kriteria antara lain: (1). Segmentasi, (2). Fungsi, (3). Desain, (4). Ukuran. Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmiya Fatimatul (2017) yang menghasilkan produk buku literasi. Hasil dari penelitian buku ajar literasi matematika

dan bahasa untuk siswa SD/MI. 1) Kegiatan Pelatihan Literasi dan Penelitian Pengembangan, 2) Pengembangan Buku Ajar yang dilakukan berdasarkan tahapan pengembangan model ADDIE yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 2 Buahman menghasilkan buku panduan literasi pada tahap pembiasaan dan pengembangan buku panduan literasi dilakukan berdasarkan tahap pengembangan tingkat 1 (Research and Development).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku panduan literasi pada tahap pembiasaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian pengembangan buku panduan literasi di sekolah pinggiran dikembangkan menggunakan rancangan penelitian pengembangan (Research and Development. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut pada penelitian ini peneliti membatasi tahap pengembangan, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan tingkat 1. Dalam penelitian level ini peneliti tidak memproduksi rancangan yang telah dibuat dan tidak menguji produk tersebut secara eksternal (uji coba lapangan). Ada lima langkah dalam penelitian dan pengembangan tingkat 1 di Sugiono, yaitu: 1). Identifikasi Potensi masalah, 2). Studi literatur dan Pengumpulan informasi, 3). Desain produk, 4). Validasi desain, 5). Desain teruji

Dan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru SDN 2 Buahman peneliti mengetahui bahwa salah satu kebutuhan guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah yaitu buku panduan literasi. Literasi yang dilaksanakan di SDN 2 Buahman pada tahap pembiasaan, sehingga pengembangan buku panduan literasi ini berfokus pada tahap pembiasaan.

Kualitas buku panduan berdasarkan hasil validasi dari pakar ahli yaitu Bapak I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd. beliau adalah ketua STKIP Suar Bangli dan sebagai ahli pembelajaran menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Suar Bangli. Dari hasil validasi ahli diperoleh skor rata-rata 67 maka kategori yang diperoleh dari validasi rata-rata tersebut adalah sangat valid. Dinyatakan demikian karena rata-rata skor yang diperoleh lebih besar dari 78,66 yang kategorinya sangat baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengembangan buku panduan literasi pada tahap pembiasaan layak digunakan dalam penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayham, M. (2000). *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. New York: Longman Group.
- Cooper, J.D. (1993). *Literacy Helping Children Construct Meaning*. Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Sugiono, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardana, L. A., & Zamzam, A. (2014). Strategi Peningkatan Literasi Siswa di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 2.